

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulak Pandan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) mengingat Desa Ulak Pandan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU adalah salah satu desa yang memiliki koperasi yang melaksanakan kemitraan kepada para petani kopi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas pada satu individu maupun kelompok. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami fenomena yang diteliti secara komprehensif dengan menggali berbagai informasi secara detail, baik dari aspek fisik maupun psikologis, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai objek yang dikaji (Sugiyono, 2018).

C. Metode Penarikan Contoh

Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa jumlah populasi petani kopi yang menjadi anggota Koperasi “Maju Bersama” adalah sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel secara acak sederhana di mana

setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan ukuran sampel sebesar 50% dari total populasi sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 40 orang petani kopi.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur penting dalam penelitian karena berkaitan langsung dengan upaya memperoleh data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner (angket) kepada responden. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU dan lembaga pemerintah lainnya, guna melengkapi dan mendukung keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni pendekatan yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi secara objektif mengenai suatu keadaan dengan menggunakan data berbentuk angka. Metode ini dipilih untuk menganalisis dan menginterpretasikan peran koperasi serta kemitraan terhadap peningkatan produktivitas petani kopi di Desa Ulak Pandan, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten OKU. Untuk mendukung pengumpulan data kuantitatif

tersebut, penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa Skala Likert, yang memungkinkan pengukuran persepsi, sikap, dan penilaian responden secara terstruktur.

Tabel 3. Kriteria Skala likert

No.	Skala	Skor
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak setuju (TS)	2
3.	Netral (S)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2018)

Untuk lebih jelasnya desain instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Desain instrumen penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Peran Koperasi	Peningkatan Kapasitas Petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi memberikan pelatihan yang membantu saya meningkatkan pengetahuan tentang budidaya pertanian. 2. Koperasi secara aktif mendampingi petani dalam penerapan teknologi pertanian terbaru. 3. Saya merasa kemampuan saya dalam mengelola usaha tani meningkat setelah bergabung dengan koperasi.
		Peningkatan Hasil Panen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil panen saya meningkat setelah mengikuti arahan atau program dari koperasi. 2. Koperasi membantu petani dalam penggunaan input pertanian yang lebih tepat dan efisien. 3. Melalui koperasi, saya memperoleh informasi atau bimbingan yang berdampak pada peningkatan produktivitas.
		Akses Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi memudahkan saya dalam mengakses pinjaman modal usaha tani.

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Proses pengajuan pembiayaan melalui koperasi lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lainnya. 3. Dukungan pembiayaan dari koperasi membantu kelancaran kegiatan usaha tani saya.
		Manajemen Pascapanen dan Nilai Tambah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi membantu petani dalam pengelolaan hasil panen seperti penyimpanan dan pengemasan. 2. Saya mendapatkan pelatihan dari koperasi tentang cara meningkatkan nilai tambah produk pertanian. 3. Koperasi memfasilitasi proses pascapanen agar hasil pertanian lebih bernilai jual tinggi.
		Peningkatan Harga Jual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi membantu dalam memasarkan hasil panen dengan harga yang lebih menguntungkan bagi petani. 2. Saya mendapatkan harga jual yang lebih stabil karena tergabung dalam koperasi. 3. Melalui koperasi, petani memiliki posisi tawar yang lebih kuat terhadap tengkulak atau pembeli.
2	Peran Kemitraan	Akses Teknologi dan Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kemitraan, saya memperoleh akses terhadap teknologi pertanian terbaru. 2. Kemitraan memberikan pelatihan atau penyuluhan yang meningkatkan pengetahuan saya dalam 3. Mitra usaha tani memberikan informasi atau bimbingan teknis secara rutin kepada petani.
		Akses Sarana Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan kemudahan dalam memperoleh benih, pupuk, dan pestisida melalui kemitraan. 2. Mitra menyediakan sarana produksi dengan harga terjangkau dan kualitas baik. 3. Kebutuhan usaha tani saya terpenuhi dengan adanya dukungan sarana produksi dari kemitraan.

	Peningkatan Kualitas dan Standar Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan membantu saya dalam memproduksi hasil pertanian sesuai standar mutu yang ditentukan. 2. Saya mendapat panduan dari mitra untuk meningkatkan kualitas hasil panen. 3. Kemitraan mendorong petani untuk menerapkan standar produksi yang lebih baik.
	Kepastian Pasar dan Harga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kemitraan, saya memiliki kepastian dalam menjual hasil panen. 2. Harga jual hasil pertanian saya menjadi lebih stabil berkat adanya kemitraan. 3. Kemitraan memberikan kontrak atau perjanjian pembelian hasil panen yang jelas dan menguntungkan.
	Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas usaha tani saya. 2. Saya mengalami peningkatan pendapatan setelah menjalin kemitraan dengan mitra usaha tani. 3. Dukungan dari mitra secara langsung mendorong hasil usaha tani yang lebih optimal.
3	Produktivitas Petani Volume Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi kopi saya meningkat dalam beberapa musim terakhir. 2. Luas lahan yang saya tanami kopi berbanding lurus dengan peningkatan hasil panen. 3. Saya merasa hasil panen kopi saya mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahun.
	Efisiensi Biaya Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu mengatur biaya produksi dengan lebih efisien tanpa mengurangi hasil panen. 2. Pengeluaran untuk produksi kopi semakin terkendali berkat manajemen usaha tani yang lebih baik. 3. Saya menggunakan bahan atau input produksi sesuai kebutuhan agar tidak terjadi pemborosan.

Penerapan Teknologi Budidaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sudah menerapkan teknologi budidaya kopi modern dalam proses tanam dan perawatan. 2. Penggunaan alat dan teknologi pertanian terbukti mempermudah proses budidaya kopi. 3. Saya mendapatkan hasil yang lebih baik setelah menerapkan metode atau teknologi baru dalam budidaya kopi.
Kualitas Hasil Panen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas biji kopi yang saya hasilkan semakin baik dari tahun ke tahun. 2. Saya melakukan penyortiran dan pascapanen secara lebih hati-hati untuk menjaga mutu kopi. 3. Pembeli menilai bahwa mutu kopi saya mengalami peningkatan.
Pendapatan Bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan bersih saya dari usaha tani kopi meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. 2. Saya mampu menutupi seluruh biaya produksi dan masih memperoleh keuntungan yang memadai. 3. Usaha tani kopi memberikan pendapatan yang layak untuk kebutuhan hidup saya dan keluarga.

Sumber: Data diolah 2025

Skor 5 untuk kriteria sangat setuju, skor 4 untuk kriteria setuju, skor 3 untuk netral, skor 2 untuk tidak setuju, dan skor 1 untuk kriteria sangat tidak setuju. Rumus yang di gunakan untuk membuat interval kelas adalah:

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana:

NR : Nilai Range

NST : Nilai Skor Tertinggi

NSR : Nilai Skor Terendah

PI : Panjang Interval

JIK : Jumlah Interval Kelas

Untuk interval kelas per indikator peran koperasi dan kemitraan dalam meningkatkan produktivitas petani adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NST} &= 5 \text{ (1 indikator x bobot pertanyaan 5)} \\ \text{NSR} &= 1 \text{ (1 indikator x bobot pertanyaan 1)} \\ \text{JIK} &= 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NST} - \text{NSR} \\ \text{NR} &= 5 - 1 \\ \text{NR} &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \text{NR} : \text{JIK} \\ \text{PI} &= 4 : 1 \\ \text{PI} &= 4 \end{aligned}$$

Untuk interval kelas per pertanyaan peran koperasi dan kemitraan dalam meningkatkan produktivitas petani adalah:

$$\begin{aligned} \text{NST} &= 5 \text{ (1 pertanyaan x bobot pertanyaan 5)} \\ \text{NSR} &= 1 \text{ (1 pertanyaan x bobot pertanyaan 1)} \\ \text{JIK} &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NST} - \text{NSR} \\ \text{NR} &= 5 - 1 \\ \text{NR} &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \text{NR} : \text{JIK} \\ \text{PI} &= 4 : 5 \\ \text{PI} &= 0,8 \end{aligned}$$

Untuk interval kelas total dari peran koperasi dan kemitraan dalam meningkatkan produktivitas petani digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NST} &= 75 \text{ (15 pertanyaan x bobot pertanyaan 5)} \\ \text{NSR} &= 15 \text{ (15 pertanyaan x bobot pertanyaan 1)} \\ \text{JIK} &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NST} - \text{NSR} \\ \text{NR} &= 75 - 15 \\ \text{NR} &= 60 \\ \text{PI} &= \text{NR} : \text{JIK} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PI} &= 60 : 5 \\ \text{PI} &= 12 \end{aligned}$$

Tabel 5. Nilai interval untuk Peran Koperasi dan Kemitraan Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.

No.	Nilai Interval Kelas (Semua Indikator)	Nilai Interval Kelas (per pertanyaan)	Nilai Interval Kelas (per indikator)	Kriteria
1.	$56 \leq X_i \leq 68$	$4 \leq X_i \leq 4,8$	$20 \leq X_i \leq 24$	SB
2.	$48 \leq X_i \leq 56$	$3,2 \leq X_i \leq 4$	$16 \leq X_i \leq 20$	B
3.	$36 \leq X_i \leq 48$	$3,4 \leq X_i \leq 4,2$	$12 \leq X_i \leq 16$	KB
4.	$24 \leq X_i \leq 36$	$1,6 \leq X_i \leq 2,4$	$8 \leq X_i \leq 12$	TB
5.	$12 \leq X_i \leq 24$	$0,8 \leq X_i \leq 1,6$	$4 \leq X_i \leq 8$	STB

Keterangan:

Sangat tidak berperan (STB)

Tidak berperan (TB)

Kurang Berperan (KB)

Berperan (B)

Sangat Berperan (SB)

Kriteria Untuk Peran Koperasi dan Kemitraan Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU adalah:

1. Kriteria sangat baik dengan sangat berperan, apabila petani merasa bahwa Peran Koperasi dan Kemitraan Meningkatkan Produktivitas Petani, yaitu terletak pada rentang skor 56 – 68.
2. Kriteria baik dengan berperan, apabila petani merasa bahwa Peran Koperasi dan Kemitraan Meningkatkan Produktivitas Petani, yaitu terletak pada rentang skor 48 – 56.
3. Kriteria cukup baik dengan kurang berperan, apabila petani merasa bahwa Peran Koperasi dan Kemitraan Meningkatkan Produktivitas Petani, yaitu terletak pada rentang skor 36 – 48.

4. Kriteria tidak baik dengan tidak berperan apabila petani merasa bahwa Peran Koperasi dan Kemitraan Meningkatkan Produktivitas Petani, yaitu terletak pada rentang skor 24 – 36.

Model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: (Algifari, 2018).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Produktivitas petani kopi

X₁ = Koperasi

X₂ = Kemitraan

b₁-b₂-b₃-b₄-b₅ = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = residual atau error

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika r hasil positif, serta r hasil > r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Jika r hasil negatif, serta r hasil < r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jadi jika, r hasil > r tabel tetapi bertanda negatif, Ho tetap akan ditolak.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu secara eksternal dan internal. Pengujian eksternal meliputi *stability* (test-retest),

equivalent, ataupun gabungan dari keduanya. Sementara itu, pengujian internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi antarbutir dalam instrumen. Setelah proses pengumpulan data selesai, reliabilitas setiap variabel penelitian diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22, guna mengetahui tingkat konsistensi instrumen secara keseluruhan.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk melihat apakah hasil pada persamaan di atas sudah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik yang meliputi:

d) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi dalam analisis regresi ketika varians residual dari setiap pengamatan tidak sama atau tidak konstan. Untuk mengetahui apakah model regresi mengalami heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan melakukan regresi antara nilai *absolute residual* dan variabel bebas. Melalui pengujian ini dapat dilihat apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan Santoso (2014), kriteria penentuan keputusan dalam uji tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi variabel independen $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

e) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas umumnya dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memenuhi ketentuan: (a) nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, dan (b) nilai VIF kurang dari 10.

f) Uji Statistik

Uji hipotesis, atau yang sering disebut uji statistik maupun uji orde pertama (*first order test*), merupakan salah satu tahapan penting dalam metode penelitian. Uji ini meliputi beberapa komponen, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara simultan, serta uji t yang bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara individual.

a) Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Pengaruh dari masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap produktivitas petani kopi digunakan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{B_j}{S_{b_j}} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

b_j = Koefisien regresi ke-i

S_{bj} = Standar error koefisien regresi ke-I (Suliyanto, 2018).

Dengan hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$

$H_i : b_i \neq 0$

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5 \%$

- 1) H_0 ditolak jika t hitung $>$ t -tabel, artinya secara individu antara variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependennya artinya Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak H_i diterima, yang berarti faktor produksi ke-i berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi.
- 2) H_0 tidak ditolak jika t hitung \leq t -tabel, artinya secara individu berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen artinya Jika t hitung \leq t tabel maka H_0 diterima H_i ditolak, yang berarti faktor produksi ke-i tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi.

b) Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh dari faktor produksi secara bersama-sama terhadap hasil produktivitas petani kopi, dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(I-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

R^2 = Nilai koefisien determinasi

n = Jumlah data/sampel

k = Jumlah variabel penjelas (tidak termasuk konstanta)

(Suliyanto, 2018).

Pengujian dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu, artinya ada pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F-hitung lebih kecil daripada nilai F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk menghitung seberapa besar variasi perubahan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. dengan rumus:

$$R^2_{adj} = \frac{R^2 - P(1 - R^2)}{N - P - 1} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

P = Jumlah variabel bebas

(Suliyanto, 2018)